
PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Mirnawati¹, M. Astri Yulidar Abbas² Reslianty Rachim³

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Email: mirnawat02799@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Corporate Social Responsibility on the financial performance of pharmaceutical companies by representing Return On Equity and Return On Assets in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

This research method is a descriptive study with a quantitative approach, namely collecting, processing, simplifying, presenting and analyzing financial reports for pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The variables used in this study are Corporate Social Responsibility as the independent variable and Return On Equity and Return On Assets as the dependent variable. and using statistical analysis tools with the help of the Excel program and the computer program SPSS ver. 22 to determine the effect and relationship of each variable.

From the results of the first study, it is known that the influence of Corporate Social Responsibility on financial performance, namely Return On Equity, has a significant negative effect, where the hypothesis is proposed so that H_1 is rejected, while the results of the second study, it is known that the influence of Corporate Social Responsibility on financial performance Return On Assets has no significant effect. which is where the hypothesis that has been proposed so that H_2 is rejected.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Return On Equity, Return On Asset*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi dengan mewakili Return On Equity dan Return On Asset pada perusahaan faermasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu mengumpulkan, mengolah, menyederhakan, menyajikan dan menganalisis laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Corporate Social Responsibility sebagai variabel Independen dan Return On Equity serta Return On Asset sebagai variabel dependen. serta menggunakan alat analisis statistik dengan bantuan program Excel dan program komputer SPSS ver. 22 untuk mengetahui pengaruh dan hubungan masing-masing variabel.

Dari hasil penelitian pertama, diketahui bahwa pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan yaitu Return On Equity berpengaruh negatif signifikan yang dimana hipotesis yang diajukan sehingga H_1 ditolak, sedangkan hasil penelitian kedua, diketahui bahwa pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan Return On Asset tidak berpengaruh signifikan yang dimana hipotesis yang telah diajukan sehingga H_2 ditolak.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan, Return On Equity, Return On Asset*

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan teknologi dengan segala jenis informasi mengenai semua aktivitas bisnis yang sangat penting, salah satunya ialah kegiatan tanggung jawab sosial oleh perusahaan. Pelaksanaan Corporate Social Responsibility diharapkan mendesak kenaikan etika bisnis serta lebih jauh mendesak terciptanya sustainability industri. Dengan mempraktikkan Corporate Social Responsibility ini, diharapkan industri hendak mendapatkan legitimasi sosial serta mengoptimalkan kekuatan finansial jangka panjangnya. Corporate Social Responsibility adalah proses menginformasikan kelompok kepentingan tertentu dan warga negara pada umumnya tentang konsekuensi sosial terhadap lingkungan dari setiap kegiatan perusahaan ataupun organisasi.

Menurut adanya UU PT No. 40 Pasal 4 Tahun 2007, tentang tanggung jawab sosial yang dimana telah menjadi kewajiban yang kini harus dipenuhi oleh sebuah perseroan. UU yang menetapkan bagaimana perseroan yang berjalan di bidang pengelolaan SDA sebagaimana diharuskan memenuhi tanggung jawab sosialnya sekitar perseroan.

Peneliti memilih perusahaan farmasi sebagai objek untuk penelitian ini yaitu karena di Indonesia sendiri perusahaan farmasi adalah sektor yang begitu penting karena termasuk dalam bagian dari penyediaan fasilitas umum dan kebutuhan dasar masyarakat yang dimana kebutuhan akan kesehatan sehingga menciptakan peluang investasi yang baik. Pertumbuhan pasar farmasi di Indonesia mencapai 6,85% di tahun 2017, 6,64% di tahun 2018, 8,12% di tahun 2019 dan 6,5% di tahun 2020. Kemudian selama 2017-2020 dapat di rata-ratakan pertumbuhan tahunan pada pasar farmasi di Indonesia yaitu sebesar 7,02%. Menurut Laporan Riset Econmark Mandiri Group Februari 2017, ada tiga faktor pendorong pertumbuhan pasar farmasi domestik. Pertama, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan kelas menengah merupakan pasar potensial bagi produk kesehatan. Kedua, peningkatan pendapatan per kapita dengan pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap kesehatan. Ketiga, program jaminan kesehatan pemerintahan (JKN) juga akan meningkatkan permintaan produk kesehatan.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Stakeholder adalah sekelompok individu yang bisa mempengaruhi segala keputusan akhir dan kebijakannya dalam rangka menjalankan perusahaan. Teori pemangku kepentingan adalah teori bahwa tidak ada entitas yang harus memberikan manfaat bagi pemangku

kepentingan serta operasi pada perusahaan itu sendiri. Yang menjadi sumber bagi manajemen perusahaan untuk meninjau apakah akan mengungkapkan informasi dalam laporan perusahaan atau tidak ialah kelompok pemangku kepentingan (Ghazali dan Chariri, 2007: 409).

Dalam teori pemangku kepentingan, pelaksanaan CSR bukan hanya melibatkan pemilik dan pemegang saham perusahaan, tetapi juga pemangku kepentingan terkait dan mereka yang terkena dampak langsung dari keberadaan perusahaan. Corporate Social Responsibility yaitu strategi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan stakeholders. Semakin terpublikasinya Corporate Social Responsibility dengan baik, maka akan terus semakin memuaskan stakeholders perusahaan dan semakin dapat memberikan dukungan penuh terhadap segala aktivitas yang ditujukan untuk pertumbuhan perusahaan, mencapai hasil dan keuntungan.

Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Teori lain yang mendasari tanggung jawab sosial perusahaan adalah teori gitimasi. Kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan sesuai pada sistem dan nilai-nilai yang telah berjalan di lingkungan masyarakat yang ditunjukkan oleh teori ini yaitu pengungkapan Corporate Social

Responsibility. Hal ini bisa diartikan dalam arti dapat memwadahi kegiatan perusahaan, memenuhi kebutuhan masyarakat dan lebih menjamin keberlangsungan perusahaan. Oleh sebab itu, informasi yang diberikan oleh perusahaan memberikan informasi masa depan atau masa depan serta keadaan perusahaan saat ini. Informasi akuntansi diharapkan dapat membawa manfaat yang bagus dalam pengambilan keputusan dengan adanya keterbukaan informasi Corporate Social Responsibility (Rahman, 2011).

Teori Kontingensi (Contingency Theory)

Teori ini menyatakan bahwa pilihan manajemen sistem akuntansi dipengaruhi oleh perbedaan tekanan lingkungan perusahaan. Teori ini penting sebagai sarana untuk tolak ukur dan menjelaskan perbedaan di setiap struktur organisasi. Lingkungan, organisasi, teknologi, metode pengambilan sebuah keputusan, ukuran pada perusahaan, struktur, budaya organisasi, dan strategi adalah variabel yang biasa digunakan pada teori tersebut (Azli dan Azizi, 2009).

Peneliti menggunakan sebuah variabel Corporate Social Responsibility agar mengetahui apa saja pengaruh yang didapat terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Strategi diikuti perusahaan yaitu tanggung jawab sosial sebagai akibat memberikan tekanan kepada setiap lingkungan sekitar perusahaan. Sejalan dengan kebutuhan pemangku kepentingan dan lingkungan, kami memaksa atau mendesak perusahaan untuk aktif mengevaluasi keberadaan perusahaan kepada pemangku kepentingan dan mewujudkan nilai-nilai perusahaan yang tinggi.

Teori Efek Lingkungan (Environmental Effect Theory)

Dampak terhadap lingkungan ialah dampak terhadap lingkungan yang baik dan pengembangan ruang terbuka hijau perusahaan. CSR ialah bagaimana instansi memiliki bentuk kepeduliannya kepada lingkungan beserta alam disekitar perusahaan. Dampak masalah lingkungan perusahaan dan menerapkan sistem akuntansi lingkungan akan terintegrasi untuk membuat dampak lingkungan, hal ini dapat dikenali sebagai akuntansi lingkungan (Suratno dkk, 2006).

Di Indonesia, alat ukur untuk mengukur dampak lingkungan yaitu dengan menggunakan PROPER, dalam mengelola lingkungan perusahaan dengan manajemen perusahaan lingkungan hidup. PROPER adalah langkah kebijakan yang digalakkan oleh pemerintah melalui kementerian lingkungan hidup untuk menunjang naiknya pertumbuhan hasil pengelolaan lingkungan perusahaan dengan menyebarkan informasi hasil kepatuhan pengelolaan lingkungan perusahaan. Penegakan hukum lingkungan dan instrument ekonomi adalah penerapan PROPER diharapkan bisa menyempurnakan berbagai perangkat pengelolaan lingkungan yang ada. Aplikasi PROPER juga bisa menjawab permintaan partisipasi masyarakat untuk akses informasi, transparansi, dan pengelolaan lingkungan.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility adalah kegiatan sosial dilakukan oleh organisasi ataupun perusahaan atas keputusan dan tindakannya terhadap masyarakat beserta lingkungan sekitar. Tanggung jawab sosial dilaksanakan secara transparansi sekaligus beretika sesuai dengan pengembangan yang berkelanjutan dan kebaikan lokal, dengan memperhatikan harapan bagi pemangku kepentingan sesuai pada hukum terkait dan kode etik internasional (Sudana, 2015: 12).

Corporate Social Responsibility adalah istilah yang digunakan untuk setiap kegiatan sosial yang sering diadakan oleh suatu perusahaan. Dari abad ke lima belas, bisnis berada di bawah tekanan dari kedua belah pihak: beban keuntungan dari pihak pemilik dan tuntutan pemenuhan fungsi sosial di pihak masyarakat.

Untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan, dan tepatnya pengungkapan sebuah perusahaan maka para pemangku kepentingan akan semakin puas dan mendukung penuh perusahaan dalam segala aktivitas untuk pertumbuhan perusahaan. Kinerja dan keuntungan yang tinggi tercapai ini diinginkan, hal ini adalah strategi perusahaan yang ditujukan dengan Corporate Social Responsibility.

Menurut (Kotler dkk, 2005) menjelaskan bahwa kegiatan Corporate Social Responsibility mempunyai banyak keuntungan yang diantaranya, yaitu:

1. Meningkatkan penjualan dan saham
2. Memperkuat posisi merk
3. Meningkatkan daya tarik perusahaan di mata para investor dan analisis keuangan
4. Meningkatkan biaya operasi
5. Menurunkan biaya operasi.

Kinerja Keuangan

Efektivitas dalam menghasilkan keuntungan dan didefinisikan dalam mengidentifikasi indikator-indikator tertentu yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan. Koordinasi antara perusahaan dan pusat pertanggungjawaban diperlukan untuk mengukur kinerja bisnis (Ermayanti, 2009).

Kinerja keuangan perusahaan cukup erat kaitannya dengan penilaian kesehatan atau kondisi perusahaan tersebut dan kinerja keuangan juga dapat mencerminkan setiap perusahaan dalam pengelolaan dan alokasi sumber daya, maka kinerja keuangan penting untuk dicapai perusahaan.

Menganalisis kinerja masing-masing perusah dengan melakukan pendekatan secara sektoral industry yang sangat penting bagi industri dan persaingan global. Hal ini dikarenakan aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan tidak hanya bergantung pada factor dari internal perusahaan saja, tetapi pada faktor dari eksternal. Dalam kompetisi industri juga ialah sebagai daya tarik usaha. Metric ini dapat diukur sebagai persentase profitabilitas industri, seperti ROE dan ROA, hal ini menjadi indikator penting yang dapat digunakan oleh peneliti.

Return On Equity

ROE ialah komponen penilaian kinerja keuangan pada perusahaan. Pengembalian ekuitas perusahaan adalah tingkat pengembalian yang terkait dengan ekuitas. Pada penelitian ini, ROE bisa dihitung dengan menggunakan rumus laba bersih atau ekuitas agar dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan (Prihadi, 2008). Menurut (Kasmir, 2010: 115) Return On Equity adalah:

“Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan diperkuat, demikian pula sebaiknya”.

ROE ialah salah satu alat utama yang dapat dipergunakan oleh investor untuk memvalidasi saham mereka. Secara umum, ROE dihitung dengan membagi keuntungan selama tiga periode terakhir dengan modal ekuitas. (Prihadi, 2008) mengatakan ROE bisa menghasilkan ide-ide tentang perusahaan, yang dimana sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (*Profitabilitas*)
2. Efisiensi pengelolaan aset perusahaan (*asset management*)
3. Kewajiban yang digunakan untuk sebagai pelaksanaan bisnis (*financial leverage*)

Return On Asset

Menurut (Kasmir, 2012:201) Return On Asset adalah:

“Rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

ROA dirancang agar dalam menggunakan asetnya yang diukur dengan kemampuan agar mendapatkan keuntungan, kemudian dapat mengukur kinerja keseluruhan untuk semua pemberi pinjaman lalu investor sebagai sumber pendanaan (Prihadi, 2008).

Menurut (Prihadi, 2008: 68) ROA adalah:

“Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut”.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Seluruh perusahaan farmasi yang tercatat di BEI yang masing-masing perusahaan tahun 2017-2020 menjadi populasi pada penelitian ini. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode Sampling Purposive, ialah sifat sampelnya secara tidak acak melainkan melalui pertimbangan tertentu, informasi didapat guna memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tertentu:

1. Perusahaan farmasi tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020
2. Memiliki laporan tahunan perusahaan dan keuangan dari tahun 2017-2020 yang lengkap
3. Perusahaan farmasi yang telah menampilkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada laporan keuangannya.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan farmasi tercatat di BEI pada tahun 2017-2020	10
2.	Perusahaan farmasi tidak memiliki laporan tahunan, dan data keuangan yang lengkap tahun 2017-2020	(2)
3.	Perusahaan farmasi tidak mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan 2017-2020 secara berturut-turut	(1)
Jumlah Sampel		7

Data keuangan didapatkan dari annual report dan laporan komersial terpilih periode 2017-2020, yang dilakukan 7 observasi terhadap perusahaan yang termasuk sampel penelitian, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Daftar Perusahaan Farmasi yang menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan Farmasi	Kode
1.	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
2.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
3.	PT. Indofarma Tbk	INAF
4.	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
5.	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
6.	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
7.	PT. Phapros Tbk	PEHA

PEMBAHASAN

Kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan farmasi periode 2017-2020 telah didapat nilai mean senilai 0,11, nilai deviasi standar senilai 0,09, nilai minimum senilai -0,09, dan nilai maksimumnya senilai 0,29. Kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan farmasi periode 2017-2020 telah diperoleh nilai mean senilai 0,8, nilai deviasi standar senilai 0,07, nilai minimum senilai -0,03, nilai maksimumnya senilai 0,24. Sebagaimana menunjukkan faktor- faktor yang megevaluasi kinerja suatu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

KESIMPULAN

Mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan yaitu Return On Equity dan Return On Asset adalah tujuan yang peneliti inginkan. Melihat hasil penelitian pada pembahasan di bab sebelumnya yang menunjukkan bahwa:

1. Hasil pertama menunjukkan variabel Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Equity yang tidak sesuai maupun sejalan dengan hipotesis yang telah diajukan, sehingga H_1 ditolak.
2. Hasil kedua menunjukkan Corporate Social Responsibility tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang sebagaimana telah diajukan, sehingga H_2 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azli, Mohd Noor, Azizi & Noor. (2009). Pelaporan Keuangan Menerusi Internet: Perspektif Teori Kontingensi, Jurnal Kemanusiaan Bil 14 Dis 2009, Malaysia.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan 2017, 2018, 2019, 2020. (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- Ermayanti, Dwi (2009). Kinerja Keuangan Perusahaan. Harian Kompas, 15 Oktober 2009. (diakses di <http://www.dwiermayanti.wordpress.com>).
- Ghozali, I. dan A. Chariri. (2007). Teori Akuntansi. Semarang. Badan Penerbit Undip.
- Hanifah, H. Lestari, R. Nurlaeli. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tingkat Profitabilitas terhadap Pengungkapan Pertanggung Jawaban Sosial. (2005). Prosiding Akuntansi.
- Prihadi, T. (2008). Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan, Penerbit PPM, Jakarta.
- Rahman, Paud Aulia. Relevansi nilai laba dan nilai buku: Peran Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Dewan Komisaris Independen. (2011). Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh
- Sembiring, E. R. (2005). Perkembangan Corporate Social Responsibility. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Indonesia.
- Sudana, I Made. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta